

## **PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS VII SMTK**

Oleh

**Anggrini Amelia Wongkar<sup>1</sup>, Yuel Sumarno<sup>2</sup>, Rini<sup>3</sup>**

<sup>1 2 3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia

anggriniwongkar21@gmail.com

diterima 16 April 2020, direvisi 20 Mei 2020, diterbitkan 30 Juni 2020

### **Abstract**

*Improving the Quality of Christian Education Learning through the Implication of Contextual Teaching and Learning Strategy In Class VII Students of Bethel Christian Middle School Jakarta. Christian Education Learning is a required learning that has to exist in every education level, because of the importance of spiritual value in those learning. However, in its development, religious education lessons are less qualified in terms of where the students only receive more information than capture the meaning of the learning so that they are less able to apply the values of Christian education learning. This study aims to improve the Quality of Christian Religious Education Learning through the Implementation of Contextual Teaching and Learning Strategies for Class VII Students of Bethel Christian Middle School Jakarta, which is then written at Bethel Indonesia Theological College. The application of CTL learning strategies in Christian Education learning can improve the quality of Christian Education learning itself, from 11.50% in the initial conditions to 92.30% in the final condition. The Christian Education learning material increased from 0.76% in the initial condition to 92.30% in the final condition. For Christian Education teacher skills there are 0.76% (low qualification), 92.3 (sufficient qualification), 0.00% (good qualification), so that from 0.00% the initial condition becomes 92.30% in the final condition. In student learning activities in Christian Education learning from 30.70% in the initial condition to 76.90% in the final condition.*

**Keywords:** Learning Quality, Strategy, Contextual Teaching Learning

### **Abstrak**

*Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Kristen Bethel Jakarta. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan pembelajaran yang diharuskan untuk ada disetiap jenjang pendidikan, karena pentingnya pembelajaran dalam nilai-nilai agama. Namun dalam perkembangannya pelajaran pendidikan agama kurang berkualitas ditinjau dari segi dimana anak didik hanya lebih banyak menerima informasi pembelajaran dari pada menangkap makna dari pembelajaran tersebut sehingga anak kurang dapat menerapkan nilai-nilai pembelajaran agama Kristen. Penelitian ini bertujuan meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Pengajaran dan*

*Pembelajaran Kontekstual) Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Kristen Bethel Jakarta, yang selanjutnya ditulis di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia. Penerapan strategi pembelajaran CTL pada pembelajaran PAK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAK, dari rendah 11,50% pada kondisi awal menjadi tinggi 92,30% pada kondisi akhir. Pada materi pembelajaran PAK meningkat dari rendah 0,76% kondisi awal menjadi tinggi 92,30% pada kondisi akhir. Pada keterampilan guru mengajar PAK terdapat 0,76% (kualifikasi kurang), 92,3 (kualifikasi cukup), 0,00% (kualifikasi baik), sehingga dari rendah 0,00% kondisi awal menjadi tinggi 92,30% pada kondisi akhir. Pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAK dari rendah 30,70% kondisi awal menjadi tinggi 76,90% pada kondisi akhir.*

**Kata Kunci:** *Kualitas Pembelajaran, Strategi, Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*

## PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan menyatakan pada pasal 3 bahwa “Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama”. Maka dari hal ini kita tahu bahwa pendidikan agama merupakan satu bagian yang penting karena diberlakukan untuk semua jalur dan jenjang pendidikan. Hal ini selaras dengan UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan “bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. (Wina Sanjaya, 2006: 1)

Melalui UU RI No.20 Tahun 2003 ini maka tampak jelas bahwa sistem pendidikan nasional kita berpusat pada upaya peningkatan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Jadi pendidikan yang ingin dibangun pemerintah adalah pendidikan yang tidak hanya berintikan pengetahuan dan wawasan saja seperti adanya amanat UUD 1945 ”mencerdaskan kehidupan bangsa”, melainkan turut melibatkan aspek rohani sebagai instrumen yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan khususnya unsur pengetahuan dan wawasan.

Dengan demikian pemerintah telah menyelenggarakan satu mata pembelajaran yaitu adanya pelajaran pendidikan Agama, dalam hal ini khususnya Pendidikan Agama

Kristen yang selanjutnya akan disingkat PAK. Dari pendidikan agama ini diharapkan dapat terselenggaranya suatu pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Kunandar, 2007: v).

Dengan adanya pembelajaran PAK khususnya, dimaksudkan agar setiap orang dapat menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi dan hidup menurut kehendak-Nya. James E. Pleuddemann, memberi kata pendahuluan pada buku Lois E. Le Bar, menyatakan bahwa melalui pengajaran, orang-orang yang telah menerima Kristus secara pribadi tersebut dapat mengajar orang lain untuk mentaati semua yang diperintahkan oleh Kristus.

Berdasarkan keadaan ini maka sangat diperlukan suasana pembelajaran yang tidak hanya pemberian informasi yang mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga seharusnya mengembangkan aspek afektif dan psikomotoriknya, sehingga siswa tidak hanya sebatas mengerti pembelajaran agama namun juga dapat menarik makna dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, sebab pendidikan pada hakikatnya dimaksudkan untuk membangun kualitas manusia secara utuh yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berpijak dari keadaan yang diuraikan dalam paragraf sebelumnya, peneliti melihat bahwa bukan hanya pengetahuan yang diharapkan dalam pembelajaran namun juga kemampuan menarik makna dan menerapkan makna dari pembelajaran tersebut. Dari hal ini maka ditemukan bahwa kelemahan pembelajaran PAK terletak pada kurang bisanya pengetahuan agama yang kognitif di ubah menjadi pembelajaran yang memiliki makna atau nilai yang harusnya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menyebabkan siswa kurang menjiwai nilai-nilai agama sebagai nilai dalam kehidupan.

Maka sangatlah dibutuhkan penerapan strategi pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan dalam pembelajaran agama ini. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan interaksi belajar mengajar yang baik, (Syaiful Bahri Djamaran dan Aswan Zain, 2010: 2) dan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas anak lebih dibiasakan untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya anak didik hanya

pintar secara teori namun kurang dalam aplikasi (Wina Sanjaya, 2006: xii) . Kunandar, dalam bukunya Guru Profesional mengatakan: *“Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif. Peserta didik berhasil ”mengingat” jangka pendek, tetapi gagal membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang”*

Karena itu diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada makna. Pembelajaran yang terintegrasi pada pembelajaran bermakna ialah pembelajaran Contextual Teaching and Learning atau nantinya akan disingkat dengan CTL. Pembelajaran CTL ini memiliki pemahaman konsep belajar dimana anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga hal ini menyebabkan anak tidak hanya berpatokan pada aspek kognitif atau sekedar mengetahui namun anak didik dapat memaknai apa yang dipelajarinya, sehingga anak didik menyadari apa yang dipelajarinya akan berguna bagi hidupnya kelak.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan peneliti diatas dalam identifikasi dan pembatasan permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut: Apakah Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pembelajaran Agama Kristen Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Kristen Bethel Jakarta? Untuk mendapatkan peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui penerapan strategi pembelajaran contextual teaching and learning pada siswa kelas vii Sekolah Menengah Pertama Kristen Bethel Jakarta.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu tindakan perbaikan yang dilakukan guru dalam praktik pembelajaran, kemudian melihat pengaruh yang ditimbulkan dari upaya itu. karena itu peneliti mengangkat judul penelitian yaitu: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Kristen Bethel Jakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 3 kali, sehingga terdapat kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAK, dengan alokasi waktu 2 X 40 menit jam pelajaran di setiap pertemuan.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian kualitas pembelajaran PAK yang terdiri dari deskripsi hasil kondisi awal, pelaksanaan tindakan siklus I, pelaksanaan tindakan siklus II, meliputi hasil kualitas pembelajaran, materi pembelajaran, keterampilan guru, dan aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran (CTL).

### *Hasil Tindakan*

Berdasarkan perbandingan data kualitas pembelajaran, kondisi awal, siklus I, siklus II, yang dijabarkan dalam pembahasan dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II memiliki peningkatan baik pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan, materi pembelajaran, keterampilan guru dan aktivitas siswa. Kualitas pembelajaran secara keseluruhan mengalami peningkatan dari rerata skor 2,74 pada kondisi awal menjadi 4,13 pada kondisi akhir, berarti meningkat 1,39. Perkeasentase jumlah siswa dalam kualitas pembelajaran mengalami peningkatan dari 11,50% menjadi 92,30%, berarti meningkat 80,8%.

Kualitas Materi pembelajaran PAK mengalami peningkatan dari rerata skor 2,84 pada kondisi awal menjadi 4,34 pada kondisi akhir, berarti meningkat 1,5. Persentase jumlah siswa dalam kategori materi pembelajaran mengalami peningkatan dari 0,76% menjadi 92,30% berarti meningkat 91,54%.

Kualitas Keterampilan guru PAK mengalami peningkatan dari rerata skor 2,64 pada kondisi awal menjadi 4,27 pada kondisi akhir, berarti meningkat 1,63. Persentase jumlah siswa dalam kategori keterampilan guru mengalami peningkatan, dari 0% kondisi awal menjadi 92,30% pada kondisi akhir berarti meningkat 92,3.

Kualitas aktivitas belajar siswa PAK mengalami peningkatan dari rerata skor 2,80 pada kondisi awal menjadi 3,71 pada kondisi akhir, berarti meningkat 0,91. Persentase jumlah siswa dalam kategori aktivitas siswa sangat baik meningkat dari 30,70% menjadi 76,90%, berarti meningkat 46,2%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran PAK melalui strategi pembelajaran CTL yang telah dilaksanakan di kelas VII SMP K Bethel Jakarta, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Penerapan strategi pembelajaran CTL pada pembelajaran PAK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAK, dari rendah 11,50% pada kondisi awal menjadi tinggi 92,30% pada kondisi akhir. Disimpulkan melalui penerapan strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAK bagi siswa kelas VII SMP K Bethel Jakarta. Penerapan strategi pembelajaran CTL pada pembelajaran PAK dapat meningkatkan kualitas materi pembelajaran PAK, dari rendah 0,76% pada kondisi awal menjadi tinggi 92,30% pada kondisi akhir. Disimpulkan melalui penerapan strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan kualitas materi pembelajaran PAK bagi siswa kelas VII SMP K Bethel Jakarta.

Penerapan strategi pembelajaran CTL pada pembelajaran PAK dapat meningkatkan keterampilan guru mengajar PAK, dari rendah 0,00% pada kondisi awal menjadi tinggi 92,30% pada kondisi akhir. Disimpulkan melalui penerapan strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru PAK bagi siswa kelas VII SMP K Bethel Jakarta. Penerapan strategi pembelajaran CTL pada pembelajaran PAK dapat meningkatkan kualitas aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAK, dari rendah 30,70% pada kondisi awal menjadi tinggi 76,90% pada kondisi akhir. Disimpulkan melalui penerapan strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAK bagi siswa kelas VII SMP K Bethel Jakarta. Penerapan strategi pembelajaran CTL pada pembelajaran PAK dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru secara lebih optimal jika dibandingkan dengan indikator lain, yaitu dengan kualitas materi pembelajaran PAK dan kualitas aktivitas belajar siswa. Peningkatan rerata skor kualitas keterampilan mengajar guru PAK sebesar 1,63, disusul peningkatan kualitas materi pembelajaran PAK sebesar 1,5 dan peningkatan kualitas aktivitas belajar siswa sebesar 0,91 dari nilai awal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Djamaran, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alkitab. 2010. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Jakarta*: Balai Pustaka.